

ANALISIS KONSEP TEORI PENGENDALIAN MUTU DAN PENGEMBANGAN MUTU DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Mohamad Kamil Salas

Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: salas.kamil03@gmail.com

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama di semua lembaga pendidikan. Demikian pula di lembaga pendidikan Islam yang sementara berproses menjadi lembaga pendidikan yang memiliki kualitas setara dengan lembaga pendidikan lain bahkan menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi. Untuk mencapai hal tersebut, maka upaya terus dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam. Salah satu upayanya adalah dengan menerapkan berbagai teori dan konsep manajemen mutu agar kualitas pendidikan dapat terjaga dan diakui sebagai lembaga pendidikan yang menjalankan proses dengan baik dan menghasilkan output yang baik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu ditingkatkan fungsi pengendalian dan pengembangan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas pendidikan. Pengendalian dan pengembangan mutu yang akan dapat memberikan manfaat yang berarti dalam peningkatan mutu jika ditujukan pada aspek input-proses-output pendidikan.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan,, Manajemen Mutu, Pengendalian Mutu.

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan dan satuan pendidikan. Beberapa fakta yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan kita masih rendah, hal ini terlihat jika dibandingkan dengan Negara lain. Ada 20 negara yang masuk dalam peringkat pendidikan terbesar tahun 2023 dan Indonesia tidak masuk di dalam nya. Indonesia berada pada peringkat 67 dari 203 negara. Lebih mirisnya lagi, tingkat Intelligence Quotient (IQ) masyarakat Indonesia sangat rendah. Berdasarkan laporan World Population Review dengan judul Average IQ by Country 2022, Indonesia mendapatkan peringkat 10 dari 11 negara di Asia Tenggara, alias nomor 2 terendah di Asia Tenggara. Untuk peringkat global, Indonesia menduduki peringkat 130. Hal ini terjadi disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia juga yang menjadi faktor penyebab rendahnya daya saing di samping infrastruktur, birokrasi, lingkungan serta perangkat dan penegakan hukum.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik yang dilakukan pada tingkat nasional maupun daerah, antara lain penguatan regulasi hak untuk mendapatkan pendidikan bagi anak usia sekolah, pendidikan dan pelatihan bagi tenaga pendidik, penguatan dan peningkatan kompetensi guru, perbaikan dan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan buku ajar dan media pelajaran. Namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya peningkatan dan pengembangan mutu manajemen pengendalian mutu pendidikan, salah satu diantaranya dengan meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan, pengendalian output yang berorientasi pada mutu.

Dalam dunia lembaga pendidikan Islam pun tidak boleh kalah bersaing dengan lembaga pendidikan yang lebih mengedepankan pendidikan umum. Persaingan yang dimaksudkan

adalah persaingan mutu pendidikan yang terbangun dari perencanaan, proses, dan evaluasi yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Mutu lembaga pendidikan Islam sebenarnya melebihi pendidikan umum, sebab lembaga pendidikan Islam memiliki kelebihan pada mata pelajaran agama. Hal inilah yang menjadi keuntungan lembaga pendidikan Islam untuk menjadi lebih marketable bagi stakeholder.

Pada kenyataannya, problematika yang dihadapi lembaga pendidikan Islam begitu beragam. Mulai dari problem manajemen, problem kepemimpinan, sumber daya manusia, finansial, dan problem kelembagaan. Pengembangan mutu lembaga pendidikan Islam perlu terus diupayakan dengan mengedepankan teori-teori analisis mutu dan penerapannya dalam setiap proses manajerial. Aspek mutu akan memberi manfaat bagi dunia pendidikan setidaknya karena peningkatan mutu merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan untuk memberikan layanan pada peserta didik. Selain itu, untuk menjamin mutu lulusannya dapat diterima di masyarakat dan dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kajian pustaka. Kajian pustaka adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis terhadap sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik yang diteliti. Melalui pendekatan kajian pustaka, artikel ini memiliki landasan teoritis yang kuat, didukung oleh penelitian-penelitian terkini dan pemikiran para pakar di bidang manajemen pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Mutu Pendidikan

Dalam pembahasan mengenai mutu pendidikan ini, jika ditinjau dari segi definisi memang cukup bervariasi. Akan tetapi, sebelum menjelaskan secara terperinci berdasarkan para pengamat, dan ahli pendidikan, di sini penulis terlebih dahulu mendefinisikan mutu pendidikan secara terpisah, karena kata “mutu” dan “pendidikan” keduanya mempunyai makna tersendiri.

Secara leksikal, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dirilis oleh Depdiknas, bahwa makna mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Mulyasa mengutip dari Depdiknas, beliau menambahkan bahwa secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Adapun menurut Usman dalam bukunya “Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan” bahwa definisi mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam bergantung orang yang memakainya. Mutu berasal dari bahasa latin yakni “Qualis” yang berarti what kind of (tergantung kata apa yang mengikutinya). Beliau menambahkan mutu menurut Deming ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Sedangkan Juran mengatakan bahwa mutu ialah *quality is fitness for use* artinya produk yang layak untuk dipakai.

Kemudian definisi dari pendidikan itu sendiri berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Oemar Hamalik mendefinisikan Pendidikan yakni suatu proses sosial, karena berfungsi memasyarakatkan anak didik melalui proses sosialisasi didalam masyarakat tertentu.

Mutu Pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak yang berkepentingan atau stakeholders baik internal (peserta didik, pendidik, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya) maupun eksternal (calon peserta didik, orang tua, masyarakat,

pemerintah, dunia usaha dan industri), dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Menurut Deming, mutu pendidikan yang rendah dapat disebabkan karena tidak terpenuhi beberapa syarat seperti, desain kurikulum yang lemah, bangunan yang tidak memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk, sistem dan prosedur yang tidak sesuai, jadwal kerja yang tidak teratur dengan baik, sumber daya yang kurang, dan pengembangan staf yang tidak memadai. Selain itu juga bisa juga karena kurangnya motivasi, kegagalan komunikasi, atau masalah yang berkaitan dengan perlengkapan-perengkapan.

Analisis Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan Islam (Quality Control)

Pengendalian mutu atau Quality Control dalam manajemen mutu merupakan suatu sistem kegiatan teknis yang bersifat rutin yang dirancang untuk mengukur dan menilai mutu produk atau jasa yang diberikan kepada pelanggan. Pengendalian diperlukan dalam manajemen mutu untuk menjamin agar kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan pelanggan. Tugas pengendalian mutu dapat dilakukan dengan mengukur perbedaan seperti perencanaan, rancangan, menggunakan prosedur atau peralatan yang tepat, pemeriksaan, dan melakukan tindakan koreksi terhadap hal-hal ini menyimpang, diantara dalam hal produk, pelayanan, atau proses, output dan standar yang sefesisik., oleh karena itu pengawasan mutu merupakan upaya untuk menjaga agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana dan menghasilkan output yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Hal ini seperti dikemukakan oleh Amitava Mitra :”Quality control may generally be defined as a system that is used to maintain a desired level of quality in a product or service.” Tzvetelin Gueorguiev juga sependapat dengan menyatakan “Quality control–processes are monitored to ensure that all quality requirements are being met and performance problems are solved”. Pandangan yang sama dikemukakan juga oleh Ishikawa yang menyatakan pengendalian mutu adalah pelaksanaan langkah-langkah yang telah direncanakan secara terkendali agar semuanya berlangsung sebagaimana mestinya, sehingga mutu produk yang direncanakan dapat tercapai dan terjamin.

Definisi yang dikemukakan oleh Ishikawa di atas merupakan pemikiran baru tentang quality control. Menurut pengertian di atas nampak bahwa pengendalian mutu itu mencakup keseluruhan proses atau kegiatan dalam memproduksi atau menghasilkan produk dan jasa yaitu sejak proses pengembangan produk baru sampai produk itu digunakan oleh pelanggan secara memuaskan. Dalam pengertian di atas tersirat pula bahwa pengendalian mutu itu dilakukan dengan orientasi pada kepuasan konsumen. Artinya keseluruhan proses yang diselenggarakan oleh perusahaan ditujukan pada pemenuhan kebutuhan konsumen. Sejalan dengan konsep pengendalian mutu di atas. Pengendalian terhadap mutu pendidikan memang menyangkut unsur input, proses dan output. Karena itu dalam melaksanakan pengendalian mutu pendidikan, maka pengendalian difokuskan terhadap unsur input, proses dan output pendidikan. Kepala Sekolah dapat merencanakan dan melakukan pengendalian mutu pendidikan sejak input siswa masuk, kemudian dididik di sekolah hingga menjadi lulusan dari sekolah. Dengan demikian dalam melakukan pengendalian mutu hendaknya kepala sekolah atau pengawas melihat sekolah atau proses pendidikan sebagai suatu sistem.

Dalam pengendalian mutu agar berjalan efektif membutuhkan adanya perencanaan yang jelas, lengkap dan terintegrasi agar dapat dilaksanakan sistem pengawasan yang efektif dan efisien. Perencanaan yang jelas, lengkap dan terintegrasi diperlukan agar para pimpinan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha, serta pimpinan unit lainnya dapat melaksanakan dan mengendalikan kegiatan dengan baik. Selain itu dalam pengendalian membutuhkan adanya struktur yang jelas, artinya siapa yang bertanggung jawab terhadap penyimpangan yang terjadi serta tindakan perbaikan apa yang perlu diberikan dan oleh siapa

tindakan perbaikan itu dilakukan.

Pengendalian mutu merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan jaminan terhadap produk yang dihasilkan dapat memenuhi harapan pelanggan. Dengan demikian banyak keuntungan yang diperoleh dari pengendalian ini, baik bagi lembaga maupun, personil yang diawasi karena melalui pengawasan terjadi proses perbaikan kinerja, serta keuntungan bagi pelanggan itu sendiri karena akan mendapat produk yang bermutu. Secara lebih rinci Amitava Mitra mengemukakan beberapa keuntungan pengendalian mutu.

1. *And foremost is the improvement in the quality of products and services*
2. *The system is continually evaluated and modified to meet the changing needs of the customer*
3. *A quality control system improves productivity, which is a goal of every organization.*
4. *Such a system reduces cost in the long run*
5. *With improved productivity, the lead time for production parts and subassemblies is reduced, which results in improved delivery dates*

Dalam tingkat operasional kelembagaan sekolah, sasaran pengendalian mutu ditujukan pada aspek input pendidikan, proses dan output atau hasil pendidikan. Menurut Djajuli dalam Nanang dan Ali substansi pengawasan pendidikan secara edukatif adalah:

1. Pengawasan implementasi kurikulum, pengajaran, pemahaman guru terhadap kurikulum, penjabaran guru terhadap teknik penilaian, penjabaran dan penyesuaian kurikulum
2. Pengawasan kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan menurut Syaodih, bidang pengendalian ditujukan pada bidang utama pendidikan, yaitu kurikulum, bimbingan siswa serta manajemen pendidikan. Bidang kurikulum berkaitan dengan perumusan tujuan pendidikan, bahan ajar, proses pengajaran, serta evaluasi, baik secara keseluruhan program pendidikan di sekolah maupun untuk setiap bidang studi. Bidang bimbingan siswa berkaitan dengan program pembinaan siswa dan bimbingan dan konseling, sedangkan bidang manajemen berkaitan dengan upaya pengaturan dan pemanfaatan segala sumber daya dan dana pendidikan yang ada di sekolah. Bidang ini mencakup manajemen personil, siswa, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan biaya dan kerja sama dengan masyarakat atau pihak luar sekolah. Ketiga bidang ini mempunyai arah sasaran yang sama, yaitu perkembangan siswa secara optimal.

Analisis Pengembangan Mutu Pendidikan Islam

Dalam rangka pengembangan mutu pendidikan Islam di, maka memerlukan partisipasi aktif dan dinamis dari orang tua, siswa, guru dan staf lainnya termasuk institusi yang mempunyai kepedulian terhadap pendidikan Islam. Pada hakekatnya tujuan institusi pendidikan adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kepuasan para pelanggan dan dalam Total Quality Management (TQM) kepuasan pelanggan ditentukan oleh stakeholder lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena hanya dengan memahami proses dan kepuasan pelanggan maka organisasi dapat menyadari dan menghargai kualitas.

Pengertian Total Quality Management (TQM) menurut Edward Sallis adalah; “a philosophy and a methodology which assists institutions to manage change and to set their own agendas for dealing with the plethora of new external pressure.” Pendapat di atas menekankan pengertian bahwa Manajemen Mutu Terpadu adalah merupakan suatu filsafat dan metodologi yang membantu berbagai institusi, terutama industri dalam mengelola perubahan dan menyusun agenda masing-masing untuk menanggapi tekanan-tekanan faktor eksternal. Semua usaha/manajemen dalam TQM harus diarahkan pada suatu tujuan utama, yaitu kepuasan pelanggan, apa yang dilakukan manajemen tidak ada gunanya bila tidak melahirkan kepuasan pelanggan.

Bagi setiap lembaga pendidikan mutu adalah suatu isu sentral yang perlu diperhatikan. Menurut Ismail, penerapan manajemen mutu dalam dunia pendidikan merupakan memerlukan adanya pengelolaan yang baik dan profesional, manajemen organisasi yang baik dan penyediaan personil yang memadai dalam menjalankan proses yang baik sehingga menghasilkan output yang bermutu dan berkualitas tinggi.

Permasalahan yang sering tampak dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam adalah aspek manajemen, kepemimpinan, sumber daya manusia, finansial, dan aspek kelembagaan. Oleh karena itu, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan mutu pendidikan Islam. Secara manajemen, masih banyak lembaga pendidikan Islam yang belum mengadopsi manajemen modern dalam pengelolaan pendidikan. Meski demikian sudah mulai tampak pesantren dan madrasah yang mulai menggunakan kata modern dan penggunaan kata asing pada nama lembaga dan program kegiatannya. Padahal, intinya terletak pada proses manajerial bukan pada nama dan programnya.

Dalam hal kepemimpinan dan sumber daya manusia juga menjadi problem tersendiri yakni masih banyak yang belum memenuhi kualifikasi akademik minimal yang dipersyaratkan. Hal ini menuntut para pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti pendidikan, akan tetapi realitasnya masih jauh dari harapan peningkatan kualitas karena tujuannya baru sekadar memenuhi tuntutan Undang-undang. Demikian pula dengan aspek finansial yang masih membutuhkan dukungan dari berbagai pihak serta pengembangan lembaga pendidikan Islam agar lebih profesional.

Plan, Do, Check, Action (PDCA) juga perlu diimplementasikan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut menjadi alat kontrol bagi setiap elemen dalam menjaga mutu pendidikan Islam. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pendidikan Islam diarahkan pada penyiapan lulusan yang berkualitas dengan landasan nilai-nilai Islam.

Merujuk pada Trilogi Juran, mutu lembaga pendidikan Islam dapat ditingkatkan dengan melakukan pembenahan pada aspek perencanaan mutu/kualitas, pengendalian mutu/kualitas, dan peningkatan mutu/kualitas. Isi pokok perencanaan mutu ialah mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah. Apa yang diharapkan dari lulusannya serta kebutuhan apa yang mendesak dihadapi oleh umat Islam. Selanjutnya, lembaga pendidikan Islam harus menerjemahkan kebutuhan itu ke dalam program kegiatan, dan menyusun langkah-langkah dalam proses pelaksanaan program untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu.

Philip C. Schlechty seperti dikutip Rosyada menawarkan perbaikan dan peningkatan kualitas sekolah dalam empat sektor yaitu peningkatan daya tanggap dan respon terhadap permintaan orang tua dan siswa, kontinuitas dalam kepemimpinan (kebijakan, sistem, program yang berlanjut), peningkatan akuntabilitas guru dan kepala sekolah, dan equity atau layanan yang adil terhadap seluruh siswa. Demikian pula J. Scheerens yang menyoroti peningkatan kualitas dan efektivitas lembaga pendidikan diantaranya dari aspek keterlibatan masyarakat, sumber daya manusia dan keuangan, kebijakan, kepemimpinan, lingkungan, efisiensi waktu, lingkungan, kesempatan belajar dan evaluasi. Sedangkan Seodijarto, memberikan tawaran perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam melalui lima aspek penting yaitu: peningkatan kualifikasi tenaga guru, dimana seluruh tenaga guru harus memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang tugas mereka, perbaikan dan pengembangan kurikulum, perbaikan buku teks, peningkatan efektivitas dan efisiensi supervisi, dan pengembangan evaluasi.

KESIMPULAN

Sesuai dengan konsep mutu dalam pendidikan yang meliputi unsure input-proses-output. Maka pengendalian terhadap mutu pendidikan juga diarahkan pada aspek input, proses dan output. Secara lebih rinci pengendalian terhadap mutu pendidikan ditujukan pada aspek kurikulum pembelajaran, pembinaan murid dan aspek manajemen sekolah yang berkaitan dengan pengaturan sumber daya dan dana pendidikan seperti: personil, siswa, sarana dan fasilitas, biaya dan kerjasama sekolah dengan masyarakat. Ketiga bidang sasaran ini semuanya mengacu pada pengembangan kompetensi siswa secara optimal. Upaya dalam pengembangan mutu pendidikan Islam adalah melalui manajemen pengembangan mutu pendidikan Islam, budaya mutu dalam lembaga pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler. Diantara isu-isu meningkatkan mutu-mutu pendidikan Islam, yaitu: peningkatan kualitas pendidik, peningkatan mutu pembelajaran dan peningkatan hubungan sekolah islam dengan umat dan masyarakat umum..

DAFTAR PUSTAKA

- Fattah ,Nanang dan Mohammad Ali. Manajemen Berbasis Sekolah, Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka. 2006
- Hamalik, Oemar. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007
- <https://timesindonesia.co.id/kopi-times/451759/merdeka-belajar-wujud-lompatan-sistem-pendidikan-indonesia-yang-revolusioner>
- Ishikawa. Pengendalian Mutu Terpadu, 1998
- Ismail, Feibiy. Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Islam IQRA, Vol.2 No.2. 2016
- Juran, The Trilogy Juran, Quality Progress, Vol. 19. No.8 1986
- Mitra , Amitava. Fundamentals of Quality Control and Improvement Second Edition New Jersey : Prentice Hall,Upper River, 2001
- Mulyasa , H. E. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Nafis, Ahmadi Syukran. Manajemen Pendidikan Islam, Yogyakarta: LaksBang PressIndo, 2012
- Nasional, Departemen Pendidikan. Kamus Besar bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Prawirosentono, Suyadi. Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) Abad 21 Studi Kasus dan Analisis, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Rosyada, Dede. Madrasah dan Profesionalisme Guru, Depok, Kencana, 2017
- Sallis, E. Total Quality in Education, London : Kogan Page Limited, 2016
- Sallis, Edward. Total Quality Management, terj., Ahmad Ali Riyadi, Yogyakarta: Ircisod. 2006
- Sani, Ridwan Abdullah dkk. Penjaminan Mutu Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Syaodih, Nana. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, Bandung :Penerbit Refika Aditama, 2006